

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Aip Syarifudin, tentang fungsi lembaga pendidikan sebagai berikut;

Lembaga pendidikan mempunyai fungsi meletakkan dasar-dasar pembangunan terhadap aspek afektif (berkenaan dengan perasaan yang mempengaruhi kejiwaan), psikomotor (berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental) dan aspek kognitif (proses pengenalan dan penafsiran lingkungan/bersifat pengetahuan) sebagai unsur yang mengacu pada pembinaan para siswa yang menjadi pribadi yang utuh, sehat dan segar baik jasmani, maupun rohani serta sosialnya, (2012:3)

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari

oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran penjas berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, dimana siswa dituntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi materi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar penjas dan pengembangan model pembelajaran penjas yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar penjas.

Materi pelajaran penjas yang meliputi: pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan. Lewat program penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata dari penjas adalah mengembangkan keterampilan gerak ( psikomotor ). Karena itu posisi penjas unik, sebab berpeluang lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan –keterampilan lain. Hal inilah yang membuat sekaligus mengungkapkan kelebihan penjas dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan aspek pengembangan intelektual, maka melalui penjas terbina aspek penalaran, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai cabang olahraga yang wajib diajarkan. Ditinjau dari materi yang harus

diberikan kepada siswa, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum penjas pada tiap-tiap sekolah. Salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani, sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan adalah bola voli. Bola Voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani, sesuai dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus pendidikan jasmani untuk SMA kelas XI yaitu “Mempraktikkan keterampilan salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri”. Olahraga permainan ini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran pendidikan, dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli.

Permainan bola voli memiliki manfaat yang cukup besar dalam pembentukan individu yang sportif dan perkembangan jasmani maupun rohaninya, perkembangan jasmani ditujukan untuk membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta komponen kebugaran seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan, kelentukan dan lain sebagainya. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai

dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bola voli yaitu memperkenalkan macam-macam teknik dasar bola voli agar siswa memahami dan menguasai, di sekolah-sekolah teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sikap dasar, passing, *Service*, block, maupun smash atau spike. Dengan menguasai macam-macam teknik dasar bola voli diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 96 Jakarta khususnya siswa-siswi kelas XI IPS 1 masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bola voli, hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bola voli yang masih rendah dari 36 siswa hanya 11 siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran servis atas bola voli, rata-rata nilai kelas menunjukkan angka 36,11% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas, banyaknya siswa tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran teknik dasar servis atas bola voli yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan teknik dasar servis atas bola voli, ketidakberhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan servis atas seperti: 1) Cara melempar bola, 2) Stance (sikap pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki, maupun lengan) yang salah, 3) Perkenaan tangan terhadap bola, 4) Posisi lengan yang kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang, faktor lain adalah seperti kurangnya

antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga kurang optimalnya hasil belajar servis atas bola voli yang dicapai, dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 96 Jakarta, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menengah ke bawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi di atas rata-rata, dalam observasi kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa – siswi kelas XI IPS 1 memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani, masih tampak siswa yang mengobrol dengan temannya sendiri dan tidak semangat mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bola voli pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran, guru juga akan kurang model – model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pengamatan, model yang digunakan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru ( teacher centered ), siswa melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang ditentukan guru, salah satu keterbatasan guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami

materi servis atas bola voli memaksa guru untuk mengembangkan media dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik, apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Melihat dari uraian permasalahan di atas maka penulis berencana mengupayakan peningkatan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan pengembangan metode pembelajaran yang pada kenyataannya belum digunakan dengan maksimal oleh guru pendidikan jasmani SMA Negeri 96 Jakarta dan pada guru penjas pada umumnya, Pengembangan metode pembelajaran servis atas bola voli, dengan pengembangan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bola voli dan untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran servis bola voli.

Melalui menyadari arti pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bagi siswa berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan metode RnD (Research and Development ) pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 96 Jakarta dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas *Jump Service* Bola Voli Untuk Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta.

## **B. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini lebih spesifik dan mudah dipahami dengan baik, maka batasan masalah penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Membuat pengembangan model pembelajaran servis atas *Jump Service* untuk siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta.
- b. Hasil belajar servis atas *Jump Service* dengan pengembangan model pembelajaran.
- c. Subyek penelitian ini hanya diperuntukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 96 Jakarta.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas *Jump Service* Bola Voli Untuk Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Pengembangan Model pembelajaran Servis Atas *Jump Service* Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 96 Jakarta.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Melalui pengembangan metode pembelajaran yang akan digunakan dapat meningkatkan dan memacu siswa untuk lebih bersemangat dalam

mengikuti pelajaran di sekolah.

2. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru penjas di SMA Negeri 96 Jakarta, bahwa penggunaan pengembangan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan penguasaan teknik siswa, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.
3. Memberikan bahan masukan dan saran dan informasi terhadap sekolah, untuk mengembangkan pengembangan metode pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa maupun lulusan.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan model pembelajaran servis atas *Jump Service* kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Hasil produk penelitian ini berupa pengembangan model pembelajaran servis atas *Jump Service* bola voli kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta.
2. Pengembangan model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik servis atas *Jump Service* sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan teknik servis atas *Jump Service* bola voli untuk kelas XI IPS 1 SMA Negeri 96 Jakarta.
3. Pengembangan model pembelajaran ini berisi tentang variasi teknik servis atas *Jump Service* 1-10